

Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun melalui Tari Kreasi di SPS Mentari

Binti Urrofah

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Ma'arif Lampung (Umala), Indonesia
bintulbintul274@gmail.com

Leli Fertiliana Dea

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Ma'arif Lampung (Umala), Indonesia
leli.f.dea@gmail.com

Ferdian Utama

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Ma'arif Lampung (Umala), Indonesia
ferdianutama@gmail.com

Adebayo Ola Afolaranmi

Lead City University, Ibadan, Nigeria
adebayu_ola@gmail.com

Received: 04 06 2023/ Accepted: 16 06 2023 / Published online: 18 06 2023
© 2023 Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Trilogi

Abstrak Perkembangan motorik anak usia dini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adanya aktifitas yang produktif dari gerakan yang dihasilkan oleh anak. Motorik dibagi menjadi dua, motorik halus dan motorik kasar. Dalah penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik anak. Gerakan yang dihasilkan oleh anak diperoleh melalui aktifitas berupa tarian. Tari yang diberikan tentusaja berupa tarian yang menarik dan menyenangkan bagi anak, oleh sebab itu tarian yang diberikan berupa tari kreasi. Meskipun demikian, perlu dilakukan penelitian sebagai pembuktiannya. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tarian kreasi dapat memngembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan menggunakan metodologi research and development, dengan objek penelitiannya yaitu anak usia 4-5 tahun sebanyak 21 anak di sekolah SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan tari kreasi yang diberikan terhadap anak, ternyata mampu mengembangkan motorik kasarnya dengan hasil berkembang sesuai harapan.

Kata kunci: Anak Uisa 4-5 Tahun, Motorik Kasar, Tari Kreasi.

Abstract: *The motoric development of early childhood can be influenced by several things, including the existence of productive activities from the movements produced by children. The motor is divided into two, fine motor and gross motor. This study aims to develop children's motor skills. The movements produced by children are obtained through activities in the form of dance. The dance given is, of course, an exciting and fun dance for children. Therefore the dance given is in the form of creative dance. Even so, it is necessary to do research as proof. So the formulation of the problem in this study is how creative dance can develop gross motor skills of children aged 4-5 years. This research was conducted using a research and development methodology, with the research object being 21 children aged 4-5 years at SPS Mentari School, Hargomulyo Village, Sekampung District, East Lampung. The results of this study indicate that through creative dance activities given to children, they can develop their gross motor skills, with the results developing according to expectations.*

Keywords: *Children Aged 4-5 Years, Rough Motoric, Creative Dance.*



Pendahuluan

Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan bagi anak merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri (Utama & Tanfidiyah, 2019).

Anak usia dini berada pada masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia (Slamet Suyanto, 2005). Salah satu rentang usia perkembangan anak pada kemampuan motoriknya. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan perkembangannya pada anak usia dini. Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik (Maftutah, Jannah, & Utama, 2021). Perkembangan motorik adalah sesuatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini (Jumiyati, Priyantoro, Metro, & Hasanah, 2023). Dalam upaya menstimulus perkembangan motorik anak upaya yang dilakukan guru salah satunya yaitu dengan menerapkan tari kreasi pada anak usia dini.

Adapun alasan penerapan tari kreasi pada anak usia dini yaitu karena seni tari menjadi metode yang efektif untuk menampung dan mengontrol gerakan-gerakan anak. Anak diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengekspresikan gerak menurut ide mereka, akan tetapi dengan cara yang aman dan positif. Selain itu, anak juga belajar berimajinasi dan berfantasi tentang sesuatu, yang kemudian dijadikan sebagai sebuah gerakan tari (Sari Dewi & Nendra Pratama, 2023).

Tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak dasar pada tari tradisional klasik maupun kerakyatan. Tari kreasi yang bersumber dari tradisi dari berbagai daerah (Chatzopoulos, Doganis, & Kollias, 2018). Tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Pola-pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi. Dengan demikian, pola-pola tarian pada tari kreasi masih bertolak dari tari tradisional (Çetin & Erdem Çevikbaş, 2020).

Berdasarkan pra survey yang dilakukan di SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur pada tanggal 2 Agustus 2022, penulis melakukan wawancara dengan kepala SPS Mentari yang mengatakan bahwa kurangnya pengenalan tari kreasi di SPS Mentari serta terdapat kemampuan motorik kasar anak masih terbatas dan masih banyak anak yang belum bisa melakukan dengan benar contohnya seperti anak kurang merespon dengan baik dalam melakukan tari kreasi, serta kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak terhadap tari khususnya tari kreasi di SPS Mentari belum optimal. Akibatnya menyebabkan kemampuan perkembangan motorik kasar anak belum berkembang. Anak-anak masih kebingungan saat melakukan gerakan lokomotor atau gerak berpindah tempat, gerak non lokomotor atau gerakan ditempat, dan gerakan terkoordinasi (Riyadi et al., 2023).

Perkembangan motorik merupakan suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Khadijah, 2020).



Motorik kasar adalah gerakan tubuh seseorang pada waktu memukul bola, melempar, menendang yang membutuhkan pengorganisasi otot-otot besar disertai dengan pengerahan tenaga yang banyak. Karena setiap aspek keterampilan motorik kasar membutuhkan pengorganisasian gerak otot, baik didalam aspek tempat dan waktu. Gerakan yang melibatkan sebagian atau semua anggota badan yang membutuhkan pengorganisasian otot-otot besar disertai dengan pengerahan tenaga banyak untuk mencapai suatu tujuan keterampilan yang meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif (Rudiyanto, 2016).

Perkembangan motorik kasar anak lebih halus, lebih sempurna, dan terkoordinasi dengan baik, seiring dengan bertambahnya berat dan kekuatan badan anak. Anak-anak terlihat sudah mampu mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan anggota tubuhnya seperti tangan dan kaki dengan baik. Otot-otot tangan dan kakinya sudah mulai kuat, sehingga beraktivitas fisik seperti menendang, melompat, melempar, menangkap dan berlari dapat dilakukan secara lebih akurat dan cepat (Desmita, 2010). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa perkembangan motorik kasar adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak yang berkaitan dengan kecerdasan kinestik yang mencakup kemampuan mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh salah satunya dengan gerakan tari.

Berdasarkan data hasil prasurvey yang dilakukan pada semester satu tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur rata-rata belum berkembang. Adapun siswa yang belum berkembang sebanyak 12 anak dan 9 anak lainnya dengan kategori mulai berkembang. Sedangkan tidak ada seorang anak yang memperoleh kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Oleh sebab itu penelitian penelitian ini memilih mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur karena kemampuan fisik motorik kasar tersebut masih tergolong belum berkembang.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu “metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat” (Mardalis, 2004). Adapun penelitian ini dilakukan di SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur. Pelaksanaan penelitian ini adalah SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur. SPS Mentari merupakan sekolah percontohan di lingkungan Kecamatan Sekampung, serta sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Subjek penelitian ini adalah 21 siswa kelompok usia 4-5 tahun di SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur.

Metode analisis data merupakan metode untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan. Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan data-data ini digunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Langkah-langkah yang akan dipergunakan oleh peneliti sebagai berikut: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian data), *Conclusion Drawing/Verification*.



Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Tari Kreasi Di SPS Mentari

Anak usia dini berada pada masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Salah satu rentang usia perkembangan anak pada kemampuan motoriknya. Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan perkembangannya pada anak usia dini. Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan motorik adalah sesuatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi, sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini (Talango, 2020).

Motorik kasar merupakan gerakan tubuh seseorang pada waktu memukul bola, melempar, menendang yang membutuhkan pengorganisasi otot-otot besar disertai dengan pengerahan tenaga yang banyak. Karena setiap aspek keterampilan motorik kasar membutuhkan pengorganisasian gerak otot, baik di dalam aspek tempat dan waktu. Gerakan yang melibatkan sebagian atau semua anggota badan yang membutuhkan pengorganisasian otot-otot besar disertai dengan pengerahan tenaga banyak untuk mencapai suatu tujuan keterampilan yang meliputi gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif (Yudha Febrianta, 2017). Kemampuan fisik motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari Desa Hargomulyo harus dikembangkan dikarenakan rata-rata anak usia 4-5 tahun belum berkembang.

Berdasarkan data prasurvei di atas dilakukan pada semester satu tanggal 5 Desember 2022 dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur rata-rata belum berkembang. Adapun siswa yang belum berkembang sebanyak 12 anak dan 9 anak lainnya dengan kategori mulai berkembang. Sedangkan tidak ada seorang anak yang memperoleh kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Oleh sebab itu penelitian ini memilih mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur karena kemampuan fisik motorik kasar tersebut masih tergolong belum berkembang.

Kemudian guru melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui tari kreasi. Tari kreasi merupakan tarian yang diciptakan berdasarkan gerak-gerak dasar pada tari tradisional klasik maupun kerakyatan. Tari kreasi yang bersumber dari tradisi dari berbagai daerah. Tari kreasi adalah tarian yang gerakannya merupakan perkembangan dari gerak tradisional. Pola-pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi. Dengan demikian, pola-pola tarian pada tari kreasi masih bertolak dari tari tradisional.

Kemampuan fisik motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari Desa Hargomulyo mulai berkembang setelah diterapkannya tari kreasi. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa rata-rata kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur rata-rata mulai berkembang. Adapun dari 21 memperoleh kategori mulai berkembang sebanyak 10 anak, 9 anak memperoleh kategori Berkembang sesuai harapan dan 2 anak memperoleh kategori berkembang sangat baik. Sedangkan sudah tidak ada lagi anak yang memperoleh kategori belum berkembang. Oleh karena itu kemampuan



fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur dapat dikatakan meningkat melalui tari kreasi yang dilakukan oleh guru.

b. Upaya Guru Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Tari Kreasi Di SPS Mentari

Adapun untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari, guru berupa melakukan suatu kegiatan pembelajaran melalui tari kreasi. Tari kreasi merupakan suatu bentuk garapan atau tarian baru yang berdasarkan gerakan-gerakan dasar dari tari tradisional klasik dan pola tarian tradisional dikembangkan menjadi bentuk tari kreasi dan ada pula yang tidak berdasarkan tradisi.

Penerapan tari kreasi yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengangkat Tangan Kanan dan Kiri Secara Bergantian, Lalu Meremas Remas Jarinya

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat pada awal pembelajaran guru bersama anak-anak berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mengangkat tangan kanan dan kiri secara bergantian, lalu meremas-remas jarinya hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam hal gerakan menggantung (bergelayut). Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Tri Yulianti, S.Pd selaku guru kelompok usia 4-5 tahun di SPS Mentari yang mengatakan bahwa gerakan mengangkat tangan kanan dan kiri secara bergantian, lalu meremas-remas jarinya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam hal fisik motoric khususnya kemampuan dalam gerakan menggantung (bergelayut) karena disitu terdapat gerakan mengangkat tangan dan meremas-remas jari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, kegiatan ini sesuai dengan gambar berikut:



Gambar I. Mengangkat Tangan dan Meremas Jari

2. Mengangkat kedua tangan ke keatas secara bergantian

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati anak secara bergantian mengangkat kedua tangan ke atas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tri Yulianti,



S.Pd selaku guru kelompok usia 4-5 tahun di SPS Mentari yang mengatakan bahwa gerakan yang kedua yaitu mengangkat kedua tangan ke atas secara bergantian hal ini bertujuan sebagai gerakan antisipatif yang merupakan salah satu indicator yang harus dikembangkan dalam kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, kegiatan ini sesuai dengan gambar berikut:



Gambar 2. Mengangkat Tangan Keatas

3. Mengangkat Menggerakkan Kedua Tangan Kebawah Secara Bergantian

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SPS Mentari dapat diketahui bahwa salah satu kegerakan tari kreasi yang dilakukan yaitu mengangkat dan menggerakkan kedua tangan ke bawah secara bergantian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tri Yulianti, S.Pd selaku guru kelompok usia 4-5 tahun di SPS Mentari yang mengatakan bahwa gerakan yang ketiga yaitu mengangkat dan menggerakkan kedua tangan ke bawah secara bergantian, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik motoric pada indicator melempar sesuatu secara terarah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, kegiatan ini sesuai dengan gambar berikut:



Gambar 3. Menggerakkan Tangan Kebawah

4. Menggulung Kedua Tangan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SPS Mentari dapat diketahui bahwa salah satu kegerakan tari kreasi yang dilakukan yaitu menggulung kedua tangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tri Yulianti, S.Pd selaku guru kelompok usia 4-5 tahun di SPS Mentari yang mengatakan bahwa gerakan yang keempat yaitu melakukan gerakan menggulung kedua katangan, jadi guru meminta anak untuk bersama-sama melakukan gerakan menggulung tangan secara maju dan mundur.

Gerakan tersebut dapat menstimulasi kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, karena dalam waktu bersamaan anak harus mampu bergerak memutar berlawanan arah kedepan dan kebelakang dalam melakukan gerakan menggulung tangan. Gerakan tersebut dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak khususnya pada indicator melakukan gerakan antisipasi.

5. Menggerakkan Kedua Kaki (Jalan Ditempat)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SPS Mentari dapat diketahui bahwa salah satu kegerakan tari kreasi yang dilakukan yaitu menggerakkan kedua kaki atau jalan di tempat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tri Yulianti, S.Pd selaku guru kelompok usia 4-5 tahun di SPS Mentari yang mengatakan bahwa gerakan yang kelima yaitu melakukan gerakan menggerakkan kedua kaki. Guru meminta anak untuk secara bersama-sama jalan di tempat sembari tetap mengayunkan kedua tangannya. Gerakan tersebut dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak khususnya pada indicator melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, kegiatan ini sesuai dengan gambar berikut:



Gambar 4. Jalan di Tempat

6. Menirukan Pohon Tertiuip Angin

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SPS Mentari dapat diketahui bahwa salah satu kegerakan tari kreasi yang dilakukan yaitu menirukan pohon tertiuip angin. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tri Yulianti, S.Pd selaku guru kelompok usia 4-5 tahun di SPS Mentari yang mengatakan bahwa gerakan yang keenam yaitu melakukan gerakan menirukan pohon tertiuip angin. Guru bersama anak melakukan gerakan yang diawali dengan mengangkat kedua tangan ke atas, kemudian guru meminta seluruh anak untuk melukan gerakan menggoyang-goyangkan tangan kearah samping kanan dan samping kiri secara bergantian. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak khususnya pada indicator menirukan pohon tertiuip angin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, kegiatan ini sesuai dengan gambar berikut:



Gambar 5. Menirukan Pohon Tertiuip Angin



7. Tangan Dipinggang Geser Kekanam Lalu Kekiri Secara Bergantian

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SPS Mentari dapat diketahui bahwa salah satu kegerakan tari kreasi yang dilakukan yaitu tangan dipinggang kemudian melakukan gerakan pesawat terbang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tri Yulianti, S.Pd selaku guru kelompok usia 4-5 tahun di SPS Mentari yang mengatakan bahwa gerakan yang ketujuh yaitu melakukan gerakan tangan dipinggang geser ke kanan lalu ke kiri secara bergantian, kemudian setelah melakukan gerakan tersebut guru meminta untuk meluruskan tangan ke samping kanan dan samping kiri, kemudian guru bersama-sama anak melakukan gerakan seperti pesawat terbang. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak khususnya pada indicator menirukan pesawat terbang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, kegiatan ini sesuai dengan gambar berikut:



Gambar 6. Menirukan Pesawat Terbang

8. Mengayunkan Kedua Tangan Kedepan Secara Bersamaan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SPS Mentari dapat diketahui bahwa salah satu kegerakan tari kreasi yang dilakukan yaitu mengayunkan kedua tangan ke depan secara bersamaan kemudian meminta anak untuk menirukan gerakan hewan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tri Yulianti, S.Pd selaku guru kelompok usia 4-5 tahun di SPS Mentari yang mengatakan bahwa gerakan yang kedelapan yaitu setelah anak menirukan gerakan pesawat terbang, kemudian anak diminta untuk menirukan binatang yaitu binatang harimau. Pada mulanya anak diminta untuk mengayunkan kedua tangannya kedepan secara bersamaan, kemudian secara pelan-pelan gerakan anak dilanjutkan dengan merangkak diatas lantai dan menirukan gerakan harimau.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, kegiatan ini sesuai dengan gambar berikut:



Gambar 7. Menirukan Gerakan Binatang

9. Ulangi Gerakan Pertama Sampai Akhir Kembali

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SPS Mentari dapat diketahui bahwa salah satu kegerakan tari kreasi yang dilakukan yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan diawal hingga akhir dilakukan secara berulang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Tri Yulianti, S.Pd selaku guru kelompok usia 4-5 tahun di SPS Mentari yang mengatakan seluruh gerakan yang telah dilakukan secara bersama antara guru dan anak kemudian dilakukan pengulangan gerakan, hal ini dilakukan agar supaya anak dapat memahami dan menghafal seluruh gerakan-gerakan yang telah diajarkan, selain itu tujuan dari mengulang seluruh gerakan tersebut yaitu lebih memaksimalkan hasil perkembangan kemampuan fisik motorik kasar pada anak.

Berdasarkan data prasurvey di SPS Mentari Desa Hargomulyo, guru sudah menerapkan tari kreasi namun belum sesuai dengan teori yang ada, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Prasurvey Tari Kreasi pada Anak Usia 4-5 Tahun SPS Mentari Desa Hargomulyo Tahun 2022

No.	Penerapan Tari Kreasi	Tri Yulianti	
		Ya	Tidak
1.	Mengangkat Tangan Kanan dan kiri secara Bergantian, lalu meremas remas jarinya		√
2.	Mengangkat kedua tangan ke keatas secara bergantian	√	
3.	Mengangkat menggerakkan kedua tangan ke bawah secara bergantian	√	
4.	Menggulung kedua tangan		√
5.	Menggerakkan kedua kaki (jalan ditempat)	√	
6.	Menirukan pohon tertiuip angin		√
7.	Tangan dipinggang geser ke kanan lalu ke kiri secara bergantian		√
8.	Mengayunkan kedua tangan ke depan secara bersamaan		√
9.	Ulangi gerakan pertama sampai akhir kembali		√

Sumber: Wawancara dengan Tri Yulianti guru kelompok usia 4-5 tahun tentang penggunaan tari kreasi di SPS Mentari, 5 Desember 2022



Berdasarkan data tabel di atas, penggunaan tari kreasi di SPS Mentari Desa Hargomulyo sudah pernah diterapkan namun penerapannya belum sesuai dengan teori yang peneliti akan tetapkan. Sehingga guru melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan fisik motoric kasar di SPS Mentari tersebut dengan menggunakan tari kreasi yang sesuai dengan teori yang ada. Berikut ini adalah hasil penelitian dengan menggunakan tari kreasi pada anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari, yaitu:

Tabel 2. Data Hasil Penelitian Tari Kreasi pada Anak Usia 4-5 Tahun SPS Mentari Desa Hargomulyo

No.	Penerapan Tari Kreasi	Tri Yulianti	
		Ya	Tidak
1.	Mengangkat Tangan Kanan dan kiri secara Bergantian, lalu meremas remas jarinya	√	
2.	Mengangkat kedua tangan ke keatas secara bergantian	√	
3.	Mengangkat menggerakkan kedua tangan ke bawah secara bergantian	√	
4.	Menggulung kedua tangan	√	
5.	Menggerakkan kedua kaki (jalan ditempat)	√	
6.	Menirukan pohon tertiuip angin	√	
7.	Tangan dipinggang geser ke kanan lalu ke kiri secara bergantian	√	
8.	Mengayunkan kedua tangan ke depan secara bersamaan	√	
9.	Ulangi gerakan pertama sampai akhir kembali	√	

Sumber: Wawancara dengan Tri Yulianti guru kelompok usia 4-5 tahun tentang penggunaan tari kreasi di SPS Mentari, 17 Februari 2023

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa langkah-langkah penerapan tari kreasi yang dilakukan oleh guru di SPS Mentari terdiri dari 1) Mengangkat tangan kanan dan kiri secara bergantian, lalu meremas remas jarinya. 2) Mengangkat kedua tangan ke keatas secara bergantian. 3) Mengangkat menggerakkan kedua tangan ke bawah secara bergantian. 4) Menggulung kedua tangan. 5) Menggerakkan kedua kaki (jalan ditempat). 6) Menirukan pohon tertiuip angin. 7) Tangan dipinggang geser ke kanan lalu ke kiri secara bergantian. 8) Mengayunkan kedua tangan ke depan secara bersamaan. dan 9) Ulangi gerakan pertama sampai akhir kembali. Terbukti sudah diterapkan sepenuhnya oleh guru berdasarkan teori yang ada, serta dapat mengembangkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun terlihat anak secara teratur mengikuti gerakan tari kreasi dan anak terlihat senang dalam mengikuti gerakan-gerakan dalam tari kreasi.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian sebelum menerapkan tari kreasi kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari tergolong belum berkembang. Dari total 21 anak, terdapat anak yang belum berkembang sebanyak 12 anak dan 9 anak lainnya dengan kategori mulai berkembang, sedangkan tidak terdapat seorang anak pun yang memperoleh kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Kemudian setelah guru menerapkan berbagai upaya salah satunya dengan penerapan tari kreasi, rata-rata kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur rata-rata mulai berkembang. Adapun dari 21 memperoleh kategori mulai berkembang sebanyak 10 anak,



9 anak memperoleh kategori Berkembang sesuai harapan dan 2 anak memperoleh kategori berkembang sangat baik. Sedangkan sudah tidak ada lagi anak yang memperoleh kategori belum berkembang.

Kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur dengan menerapkan tari kreasi dapat berkembang sesuai dengan indikator kemampuan fisik motorik kasar. Adapun perkembangannya dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tari kreasi yaitu terlihat anak dapat menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya dengan baik. Kemudian anak dapat melakukan gerakan menggantung atau menggelayut dengan gerakan yang ada pada tari kreasi yaitu melakukan gerakan kedua tangan diatas. Serta anak dapat melakukan gerakan berlari secara terkoordinasi hal ini sesuai gerakan berlari yang ada pada tari kreasi. Selain itu anak juga sudah dapat melakukan gerakan melempar sesuatu secara terarah dan melakukan gerakan antisipasi, hal ini sesuai dengan gerakan pada tari kreasi yaitu anak mengepalkan kedua tangan dan seolah-olah ingin melempar sesuatu.

PENUTUP

Upaya Guru Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Tari Kreasi Di SPS Mentari sesuai langkah-langkah sebagai berikut: 1) Mengangkat Tangan Kanan dan kiri secara Bergantian, lalu meremas remas Jarinya. 2) Mengangkat kedua tangan ke keatas secara bergantian. 3) Mengangkat menggerakkan kedua tangan ke bawah secara bergantian. 4) Menggulung kedua tangan. 5) Menggerakkan kedua kaki (jalan ditempat). 6) Menirukan pohon tertiuip angina. 7) Tangan dipinggang geser ke kanan lalu ke kiri secara bergantian. 8) Mengayunkan kedua tangan ke depan secara bersamaan. Dan 9) Ulangi gerakan pertama sampai akhir kembali. Penerapan tari kreasi tersebut dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak usia 4-5 tahun di SPS Mentari, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum menerapkan tari kreasi kemampuan fisik motorik kasar anak masih tergolong belum berkembang. Sedangkan setelah menerapkan tari kreasi kemampuan fisik motorik kasar anak rata-rata memperoleh kategori mulai berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Ma'arif Lampung (Umala) melalui Lembaga Publikasi, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta SPS Mentari Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur atas dukungannya dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Çetin, Z., & Erdem Çevikbaş, P. (2020). Using creative dance for expressing emotions in preschool children. <https://doi.org/10.1080/14647893.2020.1789087>, 328–337.
<https://doi.org/10.1080/14647893.2020.1789087>
- Chatzopoulos, D., Doganis, G., & Kollias, I. (2018). Effects of creative dance on proprioception, rhythm and balance of preschool children. <https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1423484>, 189(12), 1943–1953.
<https://doi.org/10.1080/03004430.2017.1423484>



- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya.
- Jumiyati, *, Priyantoro, D. E., Metro, I., & Hasanah, U. (2023). Implementation of Coloring Activities Early Childhood in Developing Fine Motor Skills. *Journal of Childhood Development*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.25217/JCD.V3I1.3139>
- Khadijah, N. A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Maftutah, D., Jannah, S. R., & Utama, F. (2021). Fingerboard Media Development Calculate for the Cognitive Improvement of Teachers at RA Muslimat NU 1 Tulus Rejo. *Journal of Childhood Development*, 1(1), 31–45. <https://doi.org/10.25217/JCD.V1I1.1485>
- Mardalis. (2004). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi, S., Muhammadiyah, U., Selatan, T., Darwis, I. M., Tukiyo, I., Widya, U., ... Mas'ud Muhammadiyah, I. (2023). Analysis of the Relationship between Fine Motor Skills and Montage Activities in Early Childhood. *Journal of Childhood Development*, 3(1), 56–63. <https://doi.org/10.25217/JCD.V3I1.3328>
- Rudiyanto, A. (2016). *Pengembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press.
- Sari Dewi, L., & Nendra Pratama, U. (2023). Metode Pembelajaran Tari Kreasi pada Kelas Anak Usia Dini di Sanggar Seni Kinanti Sekar Yogyakarta. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1), 164–173. Retrieved from <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/view/9038>
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Utama, F., & Tanfidiyah, N. (2019). Pendekatan dalam Studi Islam Emphatic dan Homeschooling Scaffolding Vigotsky untuk Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(1), 43–64. <https://doi.org/10.21043/THUFULA.V7I1.4943>
- Yudha Febrianta. (2017). Model Pembelajaran Motorik yang Menyenangkan di Pendidikan Anak Usia Dini. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3). <https://doi.org/10.30738/TRIHAYU.V3I3.1886>